

Koordinasi merupakan bentuk kerjasama yang bertujuan untuk mencapai keselarasan aktivitas-aktivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Handayani yang dikutip Jayanti dibagi menjadi dua bagian yaitu:¹⁰

1. Koordinasi intern, yaitu koordinasi yang dilakukan oleh atasan langsung, dalam hal ini pemimpin wajib mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para bawahannya. Dengan demikian, dapat diketahui bawahan telah melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan kebijaksanaan atau tugas pokok.
2. Koordinasi fungsional, yaitu yang dilakukan secara horizontal. Ini disebabkan, karena sebuah unit organisasi tidak mungkin dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan unit lainnya.

Di dalam koordinasi-koordinasi tersebut dapat dilakukan dalam dua bagian yaitu:¹¹

1. Koordinasi fungsional intern, yaitu unit-unit dalam organisasi diperlukan koordinasi secara horizontal, karena antara unit yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan kerja secara fungsional.

¹⁰ Paulina Dwi Jayanti. "Komunikasi dan Koordinasi yang Sinergi Antara Pemerintah Desa dan BPD dalam Pembuatan Peraturan Desa", *Jurnal Governance* (Volume I, Nomor 01, Tahun 2013, Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Tanjungpura).

¹¹ Paulina Dwi Jayanti. "Komunikasi dan Koordinasi yang Sinergi Antara Pemerintah Desa dan BPD dalam Pembuatan Peraturan Desa", *Jurnal Governance* (Volume I, Nomor 01, Tahun 2013, Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Tanjungpura).

2. Koordinasi fungsional ekstern, yaitu koordinasi antara organisasi satu dengan yang lainnya, karena sebuah organisasi tidak mungkin menyelenggarakan tugas tanpa bantuan dari organisasi lainnya.

Koordinasi merupakan penyatuan dan penyelarasan semua kegiatan, menurut Athoillah yang dikutip Jayanti: Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personal dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Koordinasi dalam manajemen sifatnya fundamental untuk memungkinkan tercapainya manajemen yang berhasil. Mengapa demikian, karena koordinasi tersebut bersangkutan secara harmonis. Pelaksanaan dan fungsi-fungsi organik dari manajemen tersebut, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan memuaskan. Dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa sebenarnya “*coordinating*” itu sinonim dengan “*managing*”. Dengan demikian, maka seorang “manajer” adalah juga seorang “koordinator”. Sebab, dengan melaksanakan secara baik dari keempat fungsi organik manajemen tersebut, sebenarnya “*coordinating*” atau

¹² Paulina Dwi Jayanti. “Komunikasi dan Koordinasi yang Sinergi Antara Pemerintah Desa dan BPD dalam Pembuatan Peraturan Desa”, *Jurnal Governance* (Volume I, Nomor 01, Tahun 2013, Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Tanjungpura).

C. Ciri-ciri koordinasi adalah sebagai berikut: ²⁰

- a) Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan. Karena itu, koordinasi adalah menjadi wewenang dan tanggung jawab pimpinan. Pimpinan yang berhasil mencerminkan koordinasi yang telah dilakukannya dengan baik.
- b) Koordinasi adalah suatu usaha kerja sama. Hal ini disebabkan, karena kerja sama merupakan syarat mutlak untuk terselenggaranya koordinasi yang baik.
- c) Koordinasi adalah proses yang terus-menerus (*continuing process*). Artinya suatu proses yang berkesinambungan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.
- d) Adanya pengaturan usaha kelompok secara teratur. Hal ini karena koordinasi adalah konsep yang diterapkan dalam kelompok bukan terhadap usaha individu. Dengan kata lain, konsep ini diterapkan pada sejumlah individu yang bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- e) Konsep kesatuan tindakan adalah inti dari koordinasi. Hal ini berarti, bahwa pemimpin perlu mengatur usaha-usaha/tindakan dari setiap kegiatan individu, sehingga diperoleh adanya keserasian dalam mencapai tujuan bersama.
- f) Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama (*common purpose*). Kesatuan usaha/tindakan yang meminta kesadaran/pengertian kepada semua individu, agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai satu kelompok dalam bekerja.

²⁰ Manila GK. 1996. *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal 44.

pimpinan memiliki cirri khas bila dibandingkan dengan fungsi-fungsi organik lainnya. Dikatakan khas karena fungsi koordinasi mencakup pula fungsi-fungsi lainnya, seperti: perencanaan, *staffing*, motivasi, pengawasan, dan lain sebagainya.

- II. Koordinasi merupakan usaha untuk menjamin kelancaran mekanisme prosedur kerja dari berbagai macam komponen dalam organisasi. Kelancaran mekanisme prosedur kerja harus dapat terjamin. Hal itu ditunjukkan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi dengan menghindari seminimal mungkin perselisihan (*friction*) yang timbul antara komponen dalam organisasi yang sama dan mengusahakan semaksimal mungkin kerja sama di antara komponen-komponen tersebut.
- III. Koordinasi merupakan usaha mengarahkan dan menyatukan kegiatan dari satuan kerja organisasi, sehingga organisasi dapat bergerak sebagai kesatuan yang bulat untuk melaksanakan seluruh tugas organisasi yang diperlukan dalam mencapai tujuannya. Lebih jelasnya, koordinasi mengandung makna adanya keterpaduan (*integrasi*) dan keserasian serta kesimultanan (*sinkronasi*) seluruh tindakan yang dijalankan oleh organisasi. Hal ini sesuai dengan prinsip; koordinasi, integrasi, dan sinkronasi.
- IV. Koordinasi adalah faktor dominan yang perlu diperhatikan bagi kelangsungan hidup suatu organisasi. Dikatakan sebagai faktor dominan, karena kelangsungan hidup suatu organisasi pada tingkat tertentu ditentukan oleh kualitas usaha-usaha koordinasi yang dijalankan. Oleh karena itu, seorang

pemimpin dikatakan sebagai pimpinan yang berhasil, apabila ia dapat melakukan koordinasi dengan baik. Peningkatan kualitas koordinasi merupakan usaha yang perlu dilakukan terus-menerus, karena masalahnya bukan hanya masalah teknis semata-mata, tetapi juga tergantung dari sikap, tindakan, dan langkah dari pemegang fungsi organik sebagaimana yang telah diuraikan di atas.

- V. Koordinasi tetap memainkan peranan yang penting dalam merumuskan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab.²⁴

Fungsi koordinasi menurut ketua LAN yang dikutip Jayanti adalah:²⁵

- a) koordinasi adalah salah satu fungsi manajemen, disamping adanya fungsi perencanaan, penyusunan pegawai, pembinaan kerja, motivasi, dan pengawasan.
- b) Koordinasi merupakan usaha untuk menjamin kelancaran mekanisme prosedur kerja dari berbagai komponen dalam organisasi
- c) Koordinasi adalah usaha yang mengarahkan dan menyatukan kegiatan dari satuan kerja unit organisasi

²⁴ Manila GK. 1996. *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal 47.

²⁵ Paulina Dwi Jayanti. "Komunikasi dan Koordinasi yang Sinergi Antara Pemerintah Desa dan BPD dalam Pembuatan Peraturan Desa", *Jurnal Governance* (Volume I, Nomor 01, Tahun 2013, Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Tanjungpura).

- d) Koordinasi adalah faktor dominan yang perlu diperhatikan bagi kelangsungan hidup suatu organisasi
- e) Koordinasi tetap memainkan peranan yang penting dalam merumuskan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab
- f) Pertumbuhan organisasi berarti penambahan beban kerja atau fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan organisasi yang bersangkutan
- g) Timbulnya spesialisasi yang semakin tajam merupakan konsekuensi logis dari pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu perlu diperhatikan oleh organisasi dengan harapan para spesialisasi ini memainkan peranan yang lepas kaitannya dengan hal-hal yang umum dan lebih luas.

2. Pengertian Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan terjemahan dari "*human resources*", namun, ada ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan "*manpower*" (tenaga kerja). Bahkan, sebagian orang menyetarakan pengertian sumber daya manusia dengan personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya). Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karya). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Seberapa besar majunya teknologi, perkembangan

setiap manusia. SDM terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif SDM, tidak berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar), sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan tolok ukurnya *Intelligence Quotient (IQ)* dan *Emotion Quality (EQ)*.²⁹

Menurut Abdurrahmat Fathoni yang dikutip Syarif menyatakan, Sumber Daya Manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut. Waktu, tenaga, dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi, maupun bagi kepentingan individu.³⁰

²⁹ Mamik dan Usman Syarif. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Zifatama Publisher. Sidoarjo. Hal 16.

³⁰ Mamik dan Usman Syarif. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Zifatama Publisher. Sidoarjo. Hal 17.